

PENGUATAN KEPAHAMAN NILAI TOLERANSI DAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA MELALUI KAMPUNG MODERASI BERAGAMA (KMB) SIBOLGA SELATAN

Darania Anisa¹, Erna Ikawati²

^{1,2}UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

[1anisadarania@gmail.com](mailto:anisadarania@gmail.com), [2ernaikawati@gmail.com](mailto:ernaikawati@gmail.com)²

Article History:

Received: 22-12-2024

Revised: 23-12-2024

Accepted: 24-12-2024

Abstract:

Community Service Based on Religious Moderation is carried out as a tolerant attitude, an embodiment of religious moderation which is actualized through the Religious Moderation Village (KMB), carrying out dialogue between religious believers as a form of harmony and tolerance. As well as literacy materials to minimize conflict between religious communities. South Sibolga has a diverse population, 67.15% Muslim, 29.23% Protestant, 3.04% Catholic and 0.65% Buddhist. This service uses the Participatory Action Research (PAR) method including planning, implementation and discovery of field facts. The results of the Service show an increase in the understanding of religious moderation in the South Sibolga community from 55% to 80% based on the results of questionnaire data that was distributed before and after the activity was carried out

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara majemuk, mempunyai beragam ras, suku dan agama. Tentunya kemajemukan ini harus dijaga agar tidak terjadi disintegrasi sosial yang bisa mengancam kerukunan dan keharmonisan di masyarakat. Sikap moderat merupakan kunci agar toleransi terus berkembang. Susan mendus(Mendus, 1988), dalam bukunya mensyaratkan toleransi dibagi menjadi dua yakni, toleransi negatif yang hanya cukup membiarkan dan tidak menyakiti orang lain. Dan toleransi positif yang cakupannya lebih luas memerlukan kerjasama dan saling membantu antar sesama.

Kementerian Agama telah mencanangkan Kampung Moderasi Beragama (KMB) yang di *launching* secara serentak pada 26 Juli 2023. Di Kota Sibolga terdapat dua KMB salah satunya KMB Kecamatan Sibolga Selatan. Harapannya kehadiran KMB dapat membuat masyarakat semakin mengenal nilai-nilai moderasi beragama, sehingga dapat menjaga sikap toleransi dan kerukunan antarumat beragama di daerahnya.

Kehadiran Kampung Moderasi Beragama (KMB) dapat menjadi tonggak dan kunci dalam mengaktualisasikan nilai-nilai moderasi beragama. Terutama di Kecamatan Sibolga Selatan, yang menjadi fokus pengabdian ini. Sebagaimana diketahui masyarakat Sibolga Selatan merupakan masyarakat majemuk. Badan Pusat Statistik Sibolga(Badan Pusat Statistik Kota Sibolga, 2023) mencatat, masyarakat Islam sebanyak 67.15%, Protestan 29.23%, Katolik 3.04%, dan Budha 0.65%. Kemajemukan ini tentunya perlu dijaga agar tidak dimasuki pemahaman.

Terdapat tiga alasan menjawab pentingnya dilakukan pengabdian ini, diantaranya: Pertama, sikap toleran dan perwujudan dari moderasi beragama bisa dengan mudah diaktualisasikan apabila masyarakat diberikan wadah untuk belajar arti dari sikap saling menghormati, adanya Kampung Moderasi Beragama (KMB) bisa menjadi wadah mewujudkan hal tersebut tentunya KMB ini harus digerakkan secara bersama agar dapat dioptimalkan. Kedua, melalui dialog antar agama pada pengabdian ini akan memberikan ruang masyarakat untuk saling bertukar pikiran memahami apa yang menjadi kendala dalam menumbuhkan kerukunan antarumat beragama, dialog dilakukan tanpa harus melalui prosedural yang rumit,

dalam arti masyarakat bisa saling memberikan informasi dan pengetahuan secara kekeluargaan tanpa adanya tekanan. Ketiga, Pengabdian ini akan menjadi bahan literasi membangun sikap toleransi agar kedepannya dapat meminimalisir konflik di masyarakat, jika berjalan efektif tentu dapat menjadi inspirasi bagi KMB lainnya.

Penelitian tentang menciptakan kerukunan antarumat beragama telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Misalnya, Penelitian oleh Fuji Rahmadi, dkk(Rahmadi, 2023) dimana dalam penelitiannya membahas tentang aktualisasi dakwah dalam mewujudkan kerukunan umat beragama di kota sibolga. Penelitiannya ini menemukan kondisi dimana dakwah bisa dilakukan asal adanya dialog yang melibatkan tokoh hingga peranan dari pemuda setempat. Penelitian lain dilakukan oleh Masykuri Abdillah(Malik, 2021). Hasil penelitiannya mengungkap bagaimana merawat kerukunan umat beragama berdasarkan kasus relevan yang terjadi beberapa tahun terakhir ini. Ia juga membandingkan isu konflik agama era orde baru dengan reformasi, sehingga ditemukan fakta bahwa merawat kerukunan umat beragama diperlukan wawasan kebangsaan yang kuat dan pengupayaan adanya dialog antar tokoh agama. Kemudian Penelitian dari Dr. Joni Tapingku, M.Th(Tapingku, 2021) mengkaji tentang moderasi beragama sebagai perekat persatuan bangsa. Dimana nilai-nilai pancasila harus dipahami secara mendalam agar hal ini tidak terpecah belah.

Dari beberapa penelitian ini ditemukan bahwa moderasi beragama memerlukan wadah agar pesannya bisa langsung sampai kepada masyarakat. Kampung moderasi beragama (KMB) bisa menjadi salah satu alternatif untuk mencapai tujuan tersebut. Tindaklanjut pengabdian sejauh ini belum peneliti temukan. Maka, pengabdian ini menawarkan keberlanjutan aktualisasi dari penelitian-penelitian sebelumnya.

METODE

Metode *Participatory Action Research* (PAR) merupakan metode yang akan digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini. metode ini merupakan proses yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penemuan fakta-fakta di lapangan(Ottosson, 2003). Sementara model penelitian ini menghubungkan proses penelitian dalam bentuk perubahan sosial(Kindon, Sara, 2007). Dimana dalam harapannya, dengan dilakukannya pengabdian melalui kampung moderasi beragama (KMB) bisa mengubah cara pandang masyarakat ke arah yang lebih moderat.

Langkah awal yang akan dilakukan meliputi pemetaan terhadap kampung moderasi beragama (KMB) yang ada di kecamatan Sibolga selatan. Dimana nantinya akan dilakukan sosialisasi dan pendampingan terhadap peran dari kampung moderasi beragama (KMB). Dengan melakukan *participatory Action Research* (PAR), nantinya akan mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi untuk sama-sama membangun nilai kerukunan beragama melalui kampung moderasi beragama (KMB). Tentunya dalam pengabdian ini juga nantinya akan dilakukan penyuluhan, pelatihan, dialog antar agama dan penyampaian materi tentang makna moderasi beragama, nilai toleransi dan kerukunan antarumat beragama.

HASIL

Pengabdian ini dilaksanakan dalam 5 tahapan, 1) Tahap pemetaan awal; membangun komunikasi, melihat kondisi *rill* Pokja KMB Sibolga Selatan, 2) Tahap *Focuss Group Discussion*; penemuan persoalan atau kendala beragama yang dihadapi masyarakat Sibolga Selatan, 3) Sosialisasi/ Dialog Moderasi Beragama; penguatan moderasi beragama bagi masyarakat Sibolga Selatan, 4) Pendampingan; pemecahan masalah/pendampingan moderasi beragama bagi masyarakat Sibolga Selatan; 5) Monitoring, hasil pencapaian Pengabdian. Berikut matrik kegiatan yang dilakukan selama beberapa waktu di lokus pengabdian.

No	Tahapan Program	Target Program	Penanggung Jawab	Waktu
1	Pemetaan Awal	<ul style="list-style-type: none"> - Membangun komunikasi awal bersama Pokja KMB Sibolga Selatan - Melihat kondisi <i>riil</i> lokasi pengabdian 	Tim PKM UIN Syahada Padangsidimpuan	1x pert
2	<i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	<ul style="list-style-type: none"> - Menemukan persoalan atau kendala yang dihadapi masyarakat Sibolga Selatan berkaitan dengan keberagamaan. 	Tim PKM UIN Syahada Padangsidimpuan	1x pert
3	Sosialisasi/ Dialog Moderasi Beragama	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisai penguatan kepuhanan moderasi beragama masyarakat Sibolga Selatan dengan menghadirkan narasumber. - Dialog moderasi beragama bersama masyarakat, dengan menghadirkan penyuluhan agama, tokoh agama, tokoh masyarakat. 	Tim PKM UIN Syahada Padangsidimpuan Pokja KMB Sibolga Selatan	1x pert
4	Pendampingan	<ul style="list-style-type: none"> - Pendampingan, diskusi mencari solusi dalam pemecahan masalah terkait keberagamaan yang dihadapi masyarakat Sibolga Selatan - Pendampingan dilaksanakan melalui dialog antar agama secara lebih intens, hingga terjalin kebersamaan. 	Tim PKM UIN Syahada Padangsidimpuan Pokja KMB Sibolga Selatan	2x pert
5	Monitoring	<ul style="list-style-type: none"> - Pencapaian peningkatan kepuhanan moderasi beragama masyarakat Sibolga Selatan 	Tim PKM UIN Syahada Padangsidimpuan	1x pert

Matrix Operasional Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Moderasi Beragama

1. Tahap Pemetaan Awal

Tahap ini dilaksanakan dengan berkunjung langsung ke Posko Kerja Kampung Moderasi Beragama (Pokja KMB) Sibolga Selatan, berada di Kelurahan Aek Parombunan. Dalam kesempatan ini dibicarakan mengenai tahapan pelaksanaan pengabdian yang akan dilakukan melalui KMB Sibolga Selatan. Pertemuan ini juga memberikan gambaran *riil* terkait keberadaan dan peran dari KMB di tengah-tengah masyarakat sejak di *launchingnya* pada 26 Juni 2023. Setidaknya ada 3 (tiga) tujuan utama dibentuknya KMB Sibolga Selatan, 1) Meningkatkan nilai toleransi dan kerukunan antarumat beragama, 2) mengimplementasikan penguatan moderasi beragama dan mendukung pencapaian sasaran penguatan program moderasi beragama, 3) upaya pembangunan paradigma masyarakat tentang kesadaran moderasi beragama yang dilaksanakan dengan berbasis lingkungan/kelurahan.



Gambar Lokasi Pokja KMB Sibolga Selatan

2. Tahap *Focuss Group Discussion*

Tahap ini dilakukan diskusi mengenai kendala/ masalah yang dihadapi masyarakat Sibolga Selatan berkaitan dengan kerukunan dan toleransi sebagai nilai moderasi beragama. Dari hasil FGD, maka ditemukan persoalan, yakni mengenai “Pendirian Rumah Ibadah”. Sebagaimana data menunjukkan masyarakat Sibolga Selatan yang majemuk dengan beberapa agama. Maka berdiri juga beberapa rumah ibadah di Sibolga Selatan. Dapat dilihat data jumlah rumah ibadah Sibolga Selatan tahun 2024, sebagai berikut:

No	Kelurahan	Tempat Ibadah			
		Masjid	Musholla	Gereja	Vihara
1	Aek Habil	4	-	-	-
2	Aek Manis	8	-	-	-
3	Aek Muara Pinang	-	1	9	1
4	Aek Parombunan	7	7	9	-
Jumlah		19	8	18	1

Data rumah ibadah yang diambil dari Pokja KMB Sibolga Selatan

Terkait pendirian rumah ibadah, masih ditemukan permasalahan. Pendirian rumah ibadah tidak dilakukan sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang telah ada. Sebagaimana diketahui persyaratan khusus pendirian rumah ibadah dalam Pasal 14 ayat 2 SKB 2 Menteri, menyatakan terdapat paling sedikit 90 (Sembilan puluh) Jemaah, dan paling sedikit 60 (enam puluh) dukungan masyarakat setempat. Namun, kenyataannya persyaratan ini seringkali dilakukan dengan manipulasi data, sehingga menimbulkan perselisihan diantara masyarakat setempat, dan juga mengakibatkan ketidakseimbangan pertumbuhan rumah ibadat di daerah Sibolga selatan. Dari hasil FGD/ Diskusi ini, Tim Pengabdian menyimpulkan bahwasanya, konflik pendirian rumah ibadah, dipicu oleh beberapa hal yaitu: (a) Kurang adanya toleransi dalam mendirikan rumah ibadah, sehingga dapat dikategorikan pemahaman masyarakat mengenai moderasi beragama masih minim. (b) Adanya kekhawatiran jika rumah ibadah dibangun dapat menggerus salah satu agama di Sibolga Selatan. (c) Kurang adanya transparansi dalam mendirikan rumah ibadah, mulai dari sosialisasi hingga persyaratan dalam mendirikan rumah ibadah.

3. Tahap Sosialisasi/Dialog Moderasi Beragama

Tahap ini dilaksanakan untuk menguatkan pemahaman moderasi beragama masyarakat Sibolga Selatan. Kegiatan dilaksanakan Sabtu, 07 Desember 2024, di Pokja KMB Sibolga Selatan, dengan menghadirkan pembicara Kepala Kantor Kementerian Agama Sibolga, Bapak. Muhammad Rosyadi Lubis, S.HI. dan dihadiri oleh peserta sebanyak 40 orang. Perwakilan dari Penyuluh Agama Islam, penyuluh Agama Kristen, Tokoh Agama Katolik, Tokoh Agama Protestan, Pegawai Kemenag, Tokoh Masyarakat.

Kakan. Kemenag menjelaskan mengenai moderasi beragama, disampaikan bahwasanya, teradapat trylogi kerukunan umat beragama, meliputi: 1) kerukunan intern umat beragama, 2) kerukunan antar umat beragama, 3) kerukunan umat beragama dengan pemerintah. Adapun unsur/pelaku moderasi beragama meliputi: Pemerintah, Tokoh Agama, Umat beragama/masyarakat, lembaga/ormas keagamaan, media. Kota Sibolga merupakan kota kecil dengan beragama suku, etnis, ras dan agama tumbuh secara berdampingan. Sesuai dengan slogan kotanya dikenal dengan sebutan “kota berbilang kaum”. Dengan kemajemukan ini, maka diperlukan sikap moderat bagi masyarakatnya, agar selalu tertanam nilai toleransi dan kerukunan dalam bermasyarakat.

Disampaikan juga upaya menjaga dan merawat moderasi beragama, diantaranya: pentingnya duduk bersama para tokoh agama dengan pemerintah; Sosialisasi atau kampanye moderasi beragama lintas generasi; Program riil para tokoh agama; Pentingnya peran media; dan Tahu moderasi beragama. Beliau mengingatkan untuk “Mari saling menghargai dan menghormati”.



Kakan. Kemenag dalam Penyampaian Materi

Prosesi dialog moderasi beragama dipandu langsung oleh moderator. Ibu Tetty Lesmana Siregar, S.HI., sekaligus beliau adalah sekretaris KMB Sibolga Selatan. Dalam proses dialog, para peserta menyampaikan, hal-hal yang menjadi keresahannya sebagai masyarakat yang hidup berdampingan dengan pemeluk agama yang berbeda. Para peserta perwakilan dari penyuluh agama, tokoh agama dan tokoh masyarakat.

Berikut beberapa pertanyaan diskusi yang telah dirangkum antara lain, (1) Selama ini seringkali terjadi permasalahan yang terjadi antar umat beragama di Sibolga Selatan, dalam penyelesaiannya terkadang memilih pihak pengurus masjid untuk menyelesaiannya, namun sering juga belum membawa hasil. Maka, apakah bisa di Sibolga Selatan ini diberikan fasilitas tempat untuk menyelesaikan permasalahan antar umat beragama yang mencakup dari

perwakilan agama. (2) Beberapa waktu lalu, ada tokoh agama yang dilaporkan ke Polisi berkaitan dengan persoalan agama. Bagaimana cara kita agar lebih mengedepankan lagi sikap toleransi antar umat beragama di Sibolga Selatan. (3) Kelurahan Aek Muara Pinang memiliki problem dimana sejak dulu sudah ada mau dibuat musholla, tapi hingga saat ini pembangunannya masih tertahan, hal ini juga disinyalir oleh kurangnya toleransi antar umat beragama. Bagaimana cara mengatasi hal demikian. (4) Saat menjelang perayaan nataru seperti ini, suara petasan/mercon sudah mulai bermunculan, terkadang saat di jam-jam sholat terdengar suaranya. Sebagai seorang penyuluh bangaimana sikap toleran kita dalam menghadapi hal demikian.



Peserta dalam Dialog Moderasi Beragama

4. Tahap Pendampingan

Pendampingan Moderasi beragama melalui KMB di Kecamatan Sibolga Selatan dilaksanakan 2x pertemuan dalam waktu 2 minggu. Pendampingan pertama dilaksanakan pada tanggal, 14 Desember 2024 dan pendampingan. Dan pendampingan kedua pada tanggal, 28 Desember 2024. Pendampingan ini dilaksanakan dalam rangka penguatan moderasi beragama, setelah dilaksanakannya sosialisasi/ dialog moderasi beragama bersama para narasumber.

Kegiatan pendampingan ini lebih kepada dialog kerukunan antar umat beragama, membicarakan seputar permasalahan keagamaan yang dihadapi oleh tiap pemeluk agama. Dan duduk bersama mencari jalan keluar agar permasalahan tersebut tidak terus menerus menjadi belenggu di kehidupan bermasyarakat. Dalam kegiatan ini peserta berantusias dalam mengikuti kegiatan. Diskusi berjalan dengan hikmat, kebersamaan antar agama menyata. Karena memang secara kehidupan sosial masyarakat Sibolga Selatan tidak memiliki permasalahan, mereka rukun hidup berdampingan, kehidupan saling tolong menolong di daerah tersebut juga termasuk bagus. Namun, meskipun seperti itu, ada juga perselisihan-perselisihan kecil yang timbul akibat perbedaan keyakinan. Maka dari itu diperlukan dialog antar umat beragama untuk membicarakan terciptakannya kerukunan bersama antar umat beragama.



Penyuluhan Agama Islam



Penyuluhan Agama Kristen

PEMBAHASAN

Moderasi beragama merupakan program yang dirancang oleh Kementerian Agama dalam rangka merawat dan menjaga kerukunan antarumat beragama. Dalam catatannya, Kementerian Agama mensyaratkan moderasi beragama harus terdiri dari beberapa unsur, yakni komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal(Ropi, 2019). Keempat unsur tersebut dapat digunakan untuk mengetahui seberapa kuat moderasi beragama yang dipraktekkan oleh masyarakat, dan seberapa besar kelemahan yang terjadi. Kelemahan tersebut perlu dilihat agar dapat dilakukan tindakan yang tepat untuk penguatan nilai moderasi beragama(Kementerian Agama RI, n.d.). Moderasi beragama sudah seharusnya tetap didiskusikan, ditanamkan dan digaungkan sebagai kekuatan dalam mengelola masyarakat yang majemuk(Hefni, 2020).



Dokumentasi seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian

Staf Ahli menteri agama bidang riset, Hasanuddin Ali menjelaskan urgensi dari moderasi beragama. Pertama, karena adanya pemahaman agama yang terlalu ekstrim yang bisa menimbulkan pundi-pundi radikalisme, maka diperlukan paham moderat agar pemahaman tersebut tidak tumbuh subur di masyarakat. kedua, adanya klaim pemberinan secara subjektif. Dimana tafsir tentang agama dipaksakan kebenarannya hanya dari satu pihak. Hal ini tentu berbahaya dan bisa menimbulkan gejolak. Terakhir, berkembangnya pemahaman yang memisahkan agama dan negara. Sehingga masyarakat dipaksa tidak percaya dengan nilai-nilai Pancasila(Kementerian Agama RI, n.d.).

Kebutuhan nilai moderasi beragama dengan sikap moderat tidak hanya menjadi

kebutuhan masyarakat umum saja, tetapi juga kebutuhan individu dan kelembagaan, dalam hal ini dapat dilakukan melalui kampung atau desa, sehingga aktualisasi peran dari kampung moderasi beragama (KMB) sangatlah dibutuhkan. Selanjutnya, nilai moderasi beragama dalam menciptakan toleransi dan kerukunan antarumat beragama tidak hanya menjadi isapan jempol yang selalu digaungkan tetapi dalam prakteknya hasilnya kurang memuaskan. Moderasi beragama bisa dimulai dengan adanya kampung moderasi beragama (KMB). Kampung moderasi beragama (KMB) bisa membentuk pemikiran lebih terbuka dan saling menghargai. Menciptakan rasa aman dalam menjalankan ibadah, mencegah polarisasi yang bisa menimbulkan konflik(Malik, 2021).

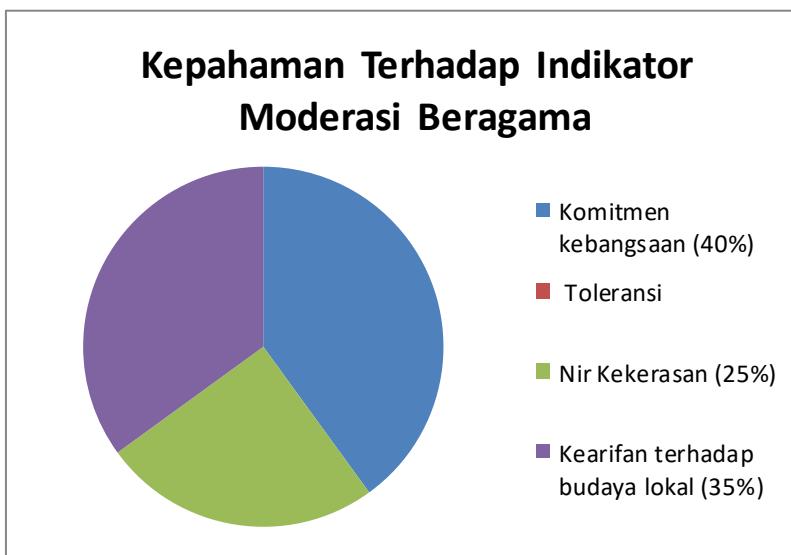
Sebelum pelaksanaan kegiatan dialog moderasi beragama, terlebih dahulu dilakukan penyebaran angket, hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat Sibolga Selatan terhadap moderasi beragama. Survei dilakukan dengan pendekatan uji petik masyarakat sibolga selatan yang hadir menjadi peserta dialog moderasi beragama, yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 07 Desember 2024. Cara pengumpulan data dilakukan dengan cara mengisi angket yang telah disediakan oleh Tim PKM. Pertanyaan terdiri dari 10 (sepuluh) soal tentang pemahaman mereka sekitar moderasi beragama. Angket disebarluaskan sebelum dimulai acara dialog moderasi beragama. Peserta dialog moderasi beragama yang hadir berjumlah 40 orang. Hasil survei dipaparkan secara deskriptif frekuensional.

Pemahaman Moderasi Beragama Sebelum Pengabdian dilaksanakan

Hampir separuh responden atau sekitar 45% menyatakan belum memahami moderasi beragama. Dari 40 orang yang mengikuti sosialisasi dialog moderasi beragama, sebanyak 22 orang (55%) menyatakan sudah memahami moderasi beragama. Sebaliknya ada 18 orang (45%) menyatakan belum memahami moderasi beragama. Dalam item pertanyaan yang lain, para peserta memahami moderasi beragama lebih banyak dalam makna toleransi beragama. Hal ini ditandai dari empat indikator moderasi beragama tidak ada satu peserta pun yang merasa tidak paham masalah toleransi.



Dari indikator beragama, indikator manakah yang paling kurang (sedikit) Anda pahami?

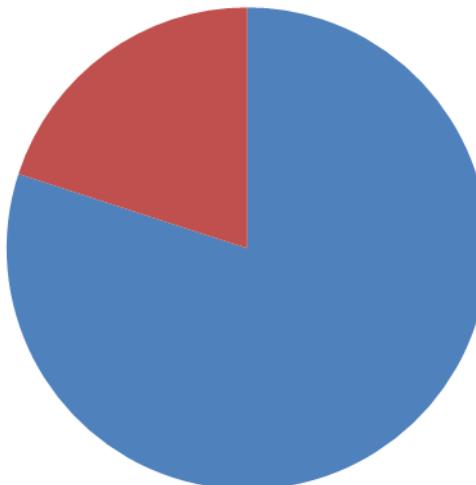


Setelah dilaksanakan serangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Moderasi Beragama di Pokja Kampung Moderasi Beragama (KMB) Sibolga Selatan. Maka Tim PKM melihat hasil dari pengabdian yang telah dilaksanakan. Adapun capaian yang akan dicapai adalah terkait pemahaman masyarakat Sibolga Selatan yang tergabung dalam menjadi peserta Pengabdian, mulai dari sosialisasi hingga pendampingan. Adapun hasilnya dapat diukur melalui angket yang telah disebarluaskan kembali setelah kegiatan terlaksana. Angket disebarluaskan dengan pertanyaan yang sama seperti saat awal sebelum mengikuti sosialisasi dan pendampingan. Guna diberikan angket tersebut, agar dapat mengukur, apakah ada peningkatan dari sebelum dilaksanakannya sosialisasi dan pendampingan hingga setelah dilaksanakan pengabdian berbasis moderasi beragama tersebut.

Kepahaman Moderasi Beragama Setelah Pengabdian dilaksanakan

Ketika angket disebarluaskan menjelang akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis moderasi beragama diharapkan peserta mengetahui kondisi awal dan kondisi pasca PKM. 8 orang (20%) menyatakan paham, namun masih bingung untuk mengimplementasikan moderasi beragama (gabungan peserta yang menjawab paham, namun masih bingung). Sementara sisanya, 32 orang (80%) menyatakan paham dan siap mewujudkan dalam aksi nyata. Data ini memberi gambaran Pengabdian kepada Masyarakat berhasil menaikkan tingkat kepahaman peserta yang sebelumnya 55% menjadi 80%. Dalam waktu yang sama masih menyisakan 20% yang paham tapi masih bingung. Setelah mengikuti kegiatan PKM Berbasis Moderasi Beragama yang dilaksanakan dari sosialisasi dialog agama, hingga pendampingan moderasi beragama oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidiimpuan. Bagaimana kepahaman dan kesiapan Anda untuk menjadi pengembang moderasi beragama?

**Setelah mengikuti Kegiatan PKM Moderasi Beragama,
Bagaimana kepahaman Anda tentang Moderasi
Beragama?**



- Paham, jelas dan siap menerjemahkan dalam aksi nyata siap mengembangkannya (80%)
- Paham gagasan, namun masih bingung mengembangkannya (20%)
- Belum sepenuhnya paham
- Tidak paham

KESIMPULAN

Penguatan pemahaman moderasi beragama menjadi ujung tombak dalam mewujudkan keharmonisan sosial, terutama dalam menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama. Adanya penelitian berupa pengabdian di daerah Sibolga Selatan, ditemukan isu krusial yang menjadi momok yang belum bisa diselesaikan sampai saat ini. Mulai dari minimnya pemahaman moderasi hingga berakibat konflik dalam pendirian rumah ibadah. Setelah dilakukan upaya memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya moderasi beragama, mereka perlahan-lahan mulai memahami dan siap mengaktualisasikannya dalam aksi yang nyata.

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah dengan memaksimalkan peran dari Kampung Moderasi Beragama (KMB) yang ada di Sibolga Selatan, misalnya dengan seringnya mengadakan dialog antar umat beragama. Kedua, KMB Sibolga Selatan harus aktif menjalin komunikasi dengan pemerintah setempat agar lebih mudah mendapatkan akses ketika terjadi permasalahan yang menyangkut moderasi beragama. Terakhir, kesadaran dari masyarakat untuk selalu aktif mengikuti kegiatan bermuansa moderasi beragama, supaya persoalan dasar seperti pendirian rumah ibadah bisa dibicarakan dengan semua pihak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih tim sampaikan kepada beberapa pihak yang telah turut membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih kepada LPPM UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan pendanaan melalui BOPTN Tahun 2024. Terima kasih kepada Pengurus Pokja KMB Sibolga Selatan yang telah mendampingi selama proses pengabdian. Terima kasih kepada seluruh peserta (masyarakat) Sibolga Selatan yang telah mensukseskan acara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Sibolga. (2023). *Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kota Sibolga*. Www.Sibolgakota.Bps.Go.Id.
- Hefni, W. (2020). Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal Bimas Islam*, 13(1), 1–22.
- Kementerian Agama RI. (n.d.). *Moderasi Beragama*. Kementerian Agama RI.
- Kindon, Sara, R. P. and M. K. (2007). *Participatory Action Research Approaches and Methods: Connecting People, Participation and Place*. Routledge.
- Malik, A. (2021). Membangun Nilai-Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dan Pluralisme. *Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 3(2).
- Mendus, S. (1988). *Justifying Toleration Conceptual and Historical Perspectives*. Cambridge University Press.
- Ottosson, S. (2003). Participatory Action Research: A Key to Improved Knowledge og Management. *Technovation*, 23(2), 87–94.
- Rahmadi, F. (2023). *Aktualisasi Dakwah Dalam Mewujudkan Masyarakat Rukun Beragama Di Kota Sibolga*.
- Ropi, I. (2019). Whither Religious Moderation? The State and Management of Religious Affairs in Contemporary Indonesia. *STudia Islamika*, 29(3), 597–602.
- Tapingku, J. (2021). *Moderasi Beragama Sebagai Perekat dan Pemersatu Bangsa*. Www.Iainpare.Ac.Id.